

MEMBELAJARKAN BELAJAR¹⁾
Oleh: Encum Sumiaty²⁾

ABSTRAK

Belajar merupakan kebutuhan semua lapisan masyarakat. Belajar dapat dilakukan secara formal, informal, atau dan keduanya.

Belajar secara formal merupakan kajian khusus pada makalah ini, khususnya mengenai keberhasilan proses pembelajaran, yang sangat terkait dengan keprofesionalan seorang guru dan keterlibatan kepala sekolah, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan kebijakan pendidikan.

Kebijakan pemerintah tentang peningkatan mutu pendidikan terus digulirkan dan direalisasikan dengan berbagai pendekatan, diantaranya diadakan berbagai penataran terhadap guru khususnya mengenai kurikulum. Namun di lapangan kurang ditindaklanjuti, sehingga sampai sekarang belum nampak betul bagaimana hasil yang sesungguhnya (yang nampak dipermukaan hanyalah hasil akhir atau hasil UAN saja, tidak mempertimbangkan hasil lainnya). Oleh karena itu, penulis mencoba menawarkan serta mengaplikasikan sebuah terobosan baru yang dapat memperbaiki semua kekurangan itu, yaitu dengan Lesson Study.

Lesson Study bukan suatu metode atau strategi pembelajaran, tetapi di dalam Lesson Study dapat diterapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai. Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), dan refleksi (See).

-
- 1) Disampaikan pada seminar nasional Pendidikan MIPA di FPMIPA UPI Bandung, tanggal 21 Juli 2007
 - 2) Dosen di Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung

BAB I PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Agar sumber daya alam dapat dimanfaatkan dengan maksimal tentu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. SDM yang bagaimanakah rakyat Indonesia? Bagaimana cara membentuk SDM yang memadai? Dimana SDM dapat dibentuk? Untuk menjawab semua masalah yang berkenaan dengan SDM Indonesia diperlukan masyarakat belajar, yaitu masyarakat yang mau berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan belajar dapat dilakukan secara formal maupun informal.

Belajar secara formal, nampaknya dijadikan patokan untuk melihat keberhasilan pendidikan di Indonesia, dan yang paling berbahaya adalah dengan menyimpulkan bahwa hasil UAN merupakan patokan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian semua pihak yang terkait selalu berusaha bagaimana agar siswa dapat memperoleh nilai UAN yang diharapkan (semua siswa minimal lulus ujian), tanpa melihat apakah proses pembelajaran yang dilakukan guru betul-betul sudah dapat membangkitkan siswa belajar, serta bagaimana peran kepala sekolah atau pihak terkait untuk sama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri, pihak pemerintah sangat perhatian terhadap peningkatan kualitas pendidikan, hal ini dapat dilihat dan dirasakan oleh guru-guru (khususnya guru matematika) dengan diadakannya berbagai penataran, khususnya mengenai kurikulum. Namun amat sangat disayangkan kegiatan itu tidak ditindak lanjuti dengan melihat ke lapangan, apakah hasil penataran atau pelatihan itu dilaksanakan sepenuhnya oleh guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kerja yang telah dilakukan guru. Pada umumnya yang dilihat oleh pengawas/kepala sekolah adalah persyaratan administrasi, kurang melihat bagaimana siswa belajar.

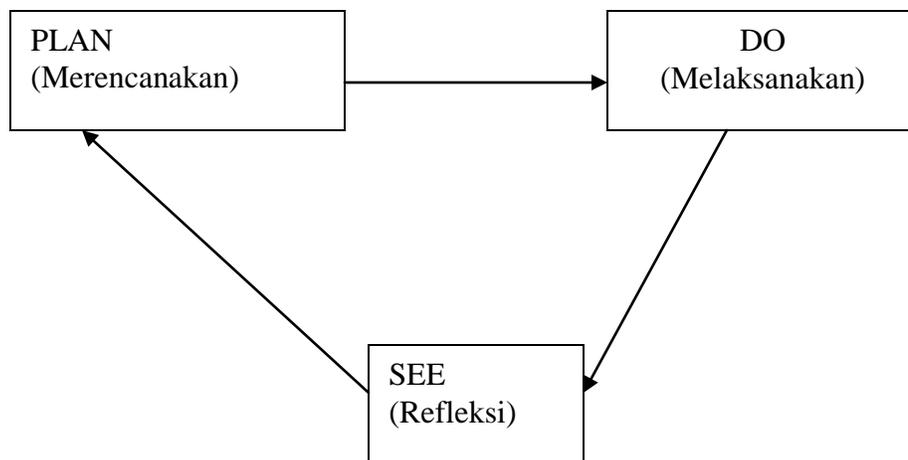
FPMIPA melalui kerjasama JICA dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS menawarkan suatu solusi bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang akhirnya **diantaranya** siswa dapat memperoleh nilai ujian yang diharapkan, yaitu dengan Lesson Study.

BAB II LESSON STUDY

Lesson Studi sudah berkembang di negara Jepang sejak awal tahun 1900-an. Sekarang ini banyak negara maju seperti Amerika mempelajari dan menerapkan Lesson study dalam sistem pendidikan negaranya. Oleh karena itu tidak salah apabila kita juga mencoba dengan inovasi baru dalam pembelajaran. Mengapa?

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning (saling belajar) untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian Lesson Study bukanlah suatu metode atau strategi pembelajaran tetapi dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang cocok. Lesson study lebih berfokus pada upaya pemberdayaan guru sesuai kapasitas dan permasalahan yang dihadapi masing-masing

Pada pelaksanaannya Lesson Study dilakukan dengan tiga tahap, yaitu merencanakan (Plan), melaksanakan (Do), dan merefleksi (See) yang berkelanjutan. Dengan kata lain Lesson Study merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir. Skema kegiatan Lesson Study dapat dilihat pada gambar berikut.



Tahap Perencanaan (PLAN)

Pada tahap ini, beberapa guru atau guru dan dosen berkolaborasi merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa. Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dapat berupa materi bidang studi (misalnya, bagaimana menjelaskan suatu konsep, alat bantu apa yang hand on dan mudah didapat oleh siswa). Materi yang dipilih harus disesuaikan dengan kurikulum, dan kalau bisa pilihlah materi yang membuat siswa tertantang untuk belajar. Permasalahan dapat pula berupa pedagogi (metode atau strategi apa yang cocok agar pembelajaran efektif dan efisien), atau pun fasilitas (bagaimana mensiasati kekurangan fasilitas pembelajaran), serta menentukan guru model, tempat, dan waktu implementasinya.

Tahap ini merupakan kesepakatan bersama, sehingga apapun hasilnya adalah hasil bersama. Pertemuan antar guru atau guru dengan dosen tentu tidak dapat dilakukan sekali tetapi harus berkali-kali, agar hasilnya maksimal. Oleh karena itu dengan seringnya berdiskusi terjadi sharing pengalaman dengan tujuan untuk selalu memperbaiki pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa. Sebelum hasil perencanaan dilaksanakan, sebaiknya diujicobakan terlebih dahulu, agar dapat meminimalisir semua kekurangan.

Tahap Melaksanakan (DO)

Pada tahap ini, guru model mengimplementasikan hasil perencanaan yang telah disepakati bersama. Tentunya dengan bantuan team perancang pembelajaran sudah mendesain suasana atau denah kelas supaya siswa merasa nyaman belajar dan observer pun dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Observer selama mengobservasi tidak boleh mengganggu pembelajaran (observer tidak mengeluarkan suara, tidak menghalangi pandangan siswa ke depan kelas, tidak berkomentar apapun terhadap pekerjaan siswa, mengamati hanya beberapa siswa saja yang menarik perhatiannya, berdiri di sebelah kiri atau kanan siswa, serta yang diobservasi sesuai petunjuk observasi, yaitu kapan siswa mulai belajar, kapan siswa mulai bosan belajar, dan manfaat apa yang dapat diambil dari hasil pengamatan yang dibawa ke lapangan tempat observer bertugas).

Tahap Merefleksi (SEE)

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting yang tidak boleh dilewatkan. Setelah implementasi jangan ditunda dulu tetapi langsung dilaksanakan dengan harapan apa yang diobservasi masih hangat dalam ingatan para observer. Pelaksanaan merefleksi sebaiknya dipimpin oleh kepala sekolah didampingi oleh guru model. Awali refleksi oleh kepala sekolah atau yang mewakilinya dengan ucapan selamat atas keberhasilan seorang guru model yang telah tampil, kemudian tanyakan kesan apa yang didapat kepada guru model. Tahap selanjutnya meminta masukan kepada para observer untuk menyampaikan temuannya selama pembelajaran, dan jangan lupa tekankan kembali temuan yang dikemukakan hanyalah tentang keaktifan siswa selama pembelajaran tidak boleh mengkritik guru, kecuali dari dosen, atau pengawas. Semua masukan itu dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan LS yang akan datang, serta secara tidak langsung

menjadi koreksi bagi guru model termasuk team yang telah merancang pembelajaran, apa yang seharusnya dilakukan dari seorang guru.

BAB HASIL TEMUAN

Setelah melaksanakan beberapa kali Implementasi Lesson Study, dapat diperoleh beberapa hasil yang dapat dibanggakan, antara lain:

1. Diskusi merupakan hal biasa dilakukan oleh para guru bidang studi matematika (MGMP Matematika SMP kel. C)
2. Tumbuh rasa saling belajar
3. Munculnya rasa saling membutuhkan/kebersamaan
4. Muncul rasa percaya diri yang tinggi
5. Mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar, bagaimana membelajarkan siswa agar hasilnya maksimal.

Dengan demikian prinsip Lesson Study, yaitu kolegalitas, saling belajar, dan membentuk komunitas belajar di MGMP Matematika SMP kel. C di kabupaten Sumedang dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Eisuke Saito. 2007. Beberapa Langkah Prioritas untuk Lesson Study. SISTEM NEWSLETTER: Jurnal (No. 5)

Sumar Hendayana, dkk. 2006. Lesson Study. UPI Press.

Yoko Takimoto. 2007 . Tujuan Lesson Study, Tujuan SYSTEMS. SISTEM NEWSLETTER: Jurnal (No. 4)

Yoko Takimoto. 2007 . Laporan Kegiatan MGMP Forum pada Bulan Januari . SISTEM NEWSLETTER: Jurnal (No. 5)

Yoko Takimoto. 2007 . Program Pertukaran Pengalaman di Sumedang antara 3 Dinas Pendidikan Kabupaten dan 3 Universitas. SISTEM NEWSLETTER: Jurnal (No. 5)